

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 2021, bisnis pasar modal di dalam negeri terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dengan meningkatnya perusahaan yang mendaftar untuk menjadi perusahaan *go public* atau IPO di pasar modal sehingga dapat menawarkan saham perusahaannya kepada publik di bursa efek (Kartika, 2011). Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Inarno Djajadi menyebutkan bahwa hingga semester 1 2021, terdapat 26 pencatatan saham baru sehingga apabila ditotalkan sudah ada 738 perusahaan tercatat di bursa efek (Liputan6, 2021).

Dengan berkembangnya ketertarikan perusahaan untuk menjadi *go public*, maka dibutuhkan adanya laporan keuangan yang baik dan dibutuhkan juga auditor yang berpengalaman dan profesional sesuai dengan standar yang berlaku dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Kartika, 2011). Laporan keuangan yang harus disusun oleh perusahaan yang terdaftar di BEI wajib telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan juga telah melewati proses audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Kartika, 2011).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.2 (2015), laporan keuangan disusun dan disajikan guna memberikan informasi tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak berkepentingan pengguna laporan keuangan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis (Kaloh *et al.*, 2018).

Sebagian besar pengguna, menggunakan laporan keuangan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan dan seluruh posisi keuangan pada suatu periode, sehingga perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan yang aktual, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan (Tamam & Muis, 2020).

Menurut PSAK 1, pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Laporan laba rugi komprehensif diperlukan dalam pengukuran keuntungan/kerugian perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini digunakan oleh manajemen untuk melihat kinerja perusahaan. Bagian terpenting dari laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan elemen penting dalam laporan laba rugi karena menggambarkan kenaikan manfaat ekonomis periode tertentu (Mahrus & Biswan, 2020).

Menurut Kusnadi (2000), pendapatan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pengelompokan ini

penting karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis atas kinerja perusahaan selama satu periode pelaporan.

Menurut Kusnadi (2000), pendapatan operasional didefinisikan sebagai pendapatan yang bersumber dari penjualan produk perusahaan baik barang atau jasa dalam periode tertentu dari aktivitas bisnis utama perusahaan yang sesuai dengan aktivitas utama perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini bersifat normal sesuai dengan aktivitas bisnis utama perusahaan dan terjadi secara berkesinambungan oleh perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnisnya. Selanjutnya aktivitas penjualan akan menghasilkan sebuah kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yaitu perusahaan dengan pelanggan. Kesepakatan ini disebut dengan kontrak.

Kontrak adalah kesepakatan yang dibuat oleh dua pihak atau lebih dalam bentuk tersurat, lisan, atau menurut praktik yang berlaku umum, yang menghasilkan hak atau kewajiban. Maka, kontrak umumnya menghasilkan dua hal pokok bagi masing-masing pihak yaitu hak dan kewajiban (Mahrus & Biswan, 2021).

Pendapatan merupakan salah satu indikator perusahaan untuk membentuk laba yang baik bagi perusahaan yang berorientasi laba ataupun tidak berorientasi laba. Pengukuran dan pencatatan pendapatan harus dilakukan secara wajar sesuai dengan ketentuan akuntansi pendapatan yang berlaku. Masalah yang biasa terjadi dalam pengakuan pendapatan adalah kapan seharusnya pendapatan diakui. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan menjadi salah satu proses yang penting dalam akuntansi pendapatan, sehingga pendapatan perlu diakui pada waktu yang tepat agar

menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna menjaga dari kesalahan dalam penyajian informasi keuangan.

Pada 2017, Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 merupakan hasil adopsi dari IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers*. Di Indonesia, PSAK 72 diberlakukan efektif pada tanggal 1 Januari 2020. PSAK 72 menjadi standar tunggal yang menggantikan semua standar yang berlaku sebelumnya terkait dengan pengakuan pendapatan, yaitu PSAK 23 tentang Pendapatan, PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estate, ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan, dan ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan (Mahrus & Biswan, 2021).

Aturan baru PSAK 72 memiliki pedoman yang mengharuskan entitas untuk menyajikan informasi laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan tentang jumlah, sifat, waktu, dan ketidakpastian tentang pengakuan pendapatan dan arus kas sebagai akibat adanya kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 merupakan langkah besar yang dilakukan oleh dewan standar untuk mengatur akuntansi untuk pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Aturan baru ini menitikberatkan pada pengakuan pendapatan yang baru bisa diakui setelah terjadinya pengalihan dan telah memenuhi lima syarat yang ditetapkan dalam standar akuntansi ini. Standar ini mengatur tata cara perlakuan akuntansi pendapatan yang timbul dari aktivitas transaksi dengan pelanggan untuk mengidentifikasi kriteria pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, dan pelaporan pendapatan (DSAK Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017). Perusahaan yang

tidak menerapkan PSAK ini dapat saja menyajikan laporan keuangan dengan keliru yang akan berdampak pada informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan.

Sebagai contoh Jiwasraya dan Garuda Indonesia akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2020, dua perusahaan besar BUMN tersebut tersandung masalah yang sangat besar yang menjadi perhatian publik saat itu. Salah satunya adalah saji pendapatan PT Garuda Indonesia (Majalah Pajak, 2020).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam UU No.19 Tahun 2003, menjelaskan bahwa BUMN merupakan badan yang dibentuk oleh pemerintah yang mayoritas modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari pemisahan anggaran negara. BUMN ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat guna mengakomodir kebutuhan masyarakat, terutama menyangkut hajat hidup orang banyak (Kompas.com, 2021). PT PLN (Persero) merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang dibentuk untuk mengurus bidang kelistrikan di seluruh daerah Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan jasa ketenagalistrikan terbaik kepada seluruh masyarakat (Web PT PLN (Persero), 2021).

Aktivitas bisnis utama dari PT PLN (Persero) sendiri adalah penjualan jasa tenaga listrik kepada masyarakat. Selain itu, perusahaan juga memiliki pendapatan yang berasal dari subsidi, kompensasi, dan lain-lain. Aktivitas ini tentunya menghasilkan beberapa kesepakatan yang disetujui antara PLN dengan pelanggan. Hasil kesepakatan tersebut disebut dengan kontrak. Berdasarkan urgensi pendapatan kontrak yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meninjau

penerapan akuntansi pendapatan pada PT PLN (Persero) dengan standar PSAK 72 yang berlaku. Penulis mengambil judul karya tulis tugas akhir “TINJAUAN PSAK 72 DALAM PENERAPAN AKUNTANSI PENDAPATAN PADA PT PLN (PERSERO) TAHUN 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mengambil permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis tugas akhir ini yang meliputi:

1. Bagaimana kesesuaian pengakuan akuntansi pendapatan PT PLN (Persero) berdasarkan PSAK 72?
2. Bagaimana kesesuaian pengukuran akuntansi pendapatan PT PLN (Persero) berdasarkan PSAK 72?
3. Bagaimana kesesuaian penyajian dan pengungkapan akuntansi pendapatan PT PLN (Persero) berdasarkan PSAK 72?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penyusunan karya tulis tugas akhir ini meliputi:

1. Untuk menganalisis dan meninjau kesesuaian antara pengakuan akuntansi pendapatan pada PT PLN (Persero) dengan standar yang ditentukan pada PSAK 72.
2. Untuk menganalisis dan meninjau kesesuaian antara pengukuran akuntansi pendapatan pada PT PLN (Persero) dengan standar yang ditentukan pada PSAK 72.

3. Untuk menganalisis dan meninjau kesesuaian antara penyajian dan pengungkapan akuntansi pendapatan pada PT PLN (Persero) dengan standar yang ditentukan pada PSAK 72.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pembahasan masalah pada karya tulis tugas akhir ini memiliki fokus utama berupa tinjauan dari kepatuhan perusahaan terkait akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap PSAK 72 (2017) yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan dalam PT PLN (Persero). Pembahasan ini menggunakan data utama dari laporan tahunan *audited* PT PLN (Persero) tahun 2020 yang akan dibandingkan dengan PSAK 72 (2017).

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap dengan hasil dari penulisan karya tulis tugas akhir ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pihak yang membaca baik secara teoritis, akademis, maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ini menjadi sarana untuk menerapkan disiplin ilmu di bidang akuntansi keuangan, khususnya pada topik akuntansi pendapatan.

2. Manfaat Akademis

Hasil karya tulis ini dapat meningkatkan wawasan pembaca terkait penerapan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, khususnya mengenai pengakuan pendapatannya. Selain itu juga penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana suatu

pendapatan diakui pada waktu yang tepat untuk menyajikan informasi keadaan yang sebenarnya pada laporan keuangan pada periode tertentu.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mempertajam daya kreatifitas penulis dalam menyusun karya tulis yang baik dan benar. Selain itu, karya tulis ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai media untuk membagikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Keuangan Negara STAN serta memenuhi salah satu syarat-syarat guna mencapai gelar Ahli Madya Akuntansi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk memberi rujukan bagi penulis selanjutnya mengenai implikasi penerapan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

c. Bagi perusahaan

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan tentang langkah-langkah pengakuan pendapatan menurut standar PSAK 72.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi gambaran umum yang akan dibahas dalam karya tulis tugas akhir ini. Pada bab ini antara lain akan memuat uraian latar belakang pemilihan topik dan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup

pembahasan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori penulis memaparkan teori yang digunakan sebagai landasan untuk topik karya tulis tugas akhir ini dengan mengacu pada PSAK 72 (2020) yang akan dibahas mengenai pengertian pendapatan, pengakuan, pengukuran serta penyajian dan pengungkapan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membandingkan dan meninjau kesesuaian teori yang dibahas dengan hasil yang ditemukan di lapangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjabarkan gambaran umum mengenai objek penelitian PT PLN (Persero), yang meliputi profil, visi dan misi, dan kegiatan usaha perusahaan. Pada bab ini juga menguraikan mengenai praktik pengakuan, pengukuran, pencatatan transaksi dan pelaporan pendapatan di PT PLN (Persero) tahun 2020.

Pada bab ini penulis juga akan menguraikan pembahasan inti mengenai akuntansi pendapatan pada PT PLN (Persero), lalu data dan fakta yang telah didapat akan dibandingkan dengan standar-standar yang telah ditentukan sehingga didapatkan tinjauan atas akuntansi pendapatan perusahaan dengan PSAK 72 (2020).

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis menyampaikan bagian penutup dari karya tulis yang berisi tentang simpulan hasil penelitian tinjauan PSAK 72 dalam penerapan akuntansi

pendapatan sebagai dasar untuk penilaian kinerja keuangan khususnya pada laporan laba rugi komprehensif pada PT PLN (Persero) tahun 2020.